

# SKRIPSI

**PENGARUH *ROLE STRESS*, INTEGRITAS, DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KINERJA AUDITOR  
(INSPEKTORAT KABUPATEN TANA TORAJA DAN  
TORAJA UTARA)**

**JUSHANDRA PULUNG KAROMA'**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

# SKRIPSI

## **PENGARUH *ROLE STRESS*, INTEGRITAS, DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KINERJA AUDITOR (INSPEKTORAT KABUPATEN TANA TORAJA DAN TORAJA UTARA)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**JUSHANDRA PULUNG KAROMA'  
A031171308**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

# SKRIPSI

## PENGARUH *ROLE STRESS*, INTEGRITAS, DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KINERJA AUDITOR (INSPEKTORAT KABUPATEN TANA TORAJA DAN TORAJA UTARA)

disusun dan diajukan oleh

**JUSHANDRA PULUNG KAROMA'**  
**A031171308**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 23 September 2021

Pembimbing I



Dr. Asri Usman, S.E., Ak., M.Si, CA, CRA, CRP  
NIP. 19651018 199412 1 001

Pembimbing II



Rahmawati H.S, S.E., Ak., M.Si, CA  
NIP 19761105 200701 2 001



Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA, CRA, CRP  
NIP 19660405 199203 2003

# SKRIPSI

## PENGARUH *ROLE STRESS*, INTEGRITAS, DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KINERJA AUDITOR (INSPEKTORAT KABUPATEN TANA TORAJA DAN TORAJA UTARA)

disusun dan diajukan oleh

**JUSHANDRA PULUNG KAROMA'**  
**A031171308**


telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **11 November 2021** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui  
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Asri Usman, S.E.,Ak.,M.Si,CA, CRA, CRP	Ketua	
2.	Rahmawati H.S, S.E.,Ak.,M.Si,CA	Sekretaris	
3.	Prof. Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc., Sc, CA	Anggota	
4.	Dr. Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si,CA	Anggota	



Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

  
Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA, CRA, CRP  
NIP 19660405 199203 2 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Jushandra Pulung Karoma'

NIM : A031171308

departemen/program studi : Akuntansi/ Strata 1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**Pengaruh *Role Stress*, Integritas, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kinerja Auditor (Inspektorat Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-perundangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 16 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



Jushandra Pulung Karoma'

## PRAKATA

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus atas kasih karunia serta hikmat yang senantiasa dicurahkan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Role Stress*, *Integritas*, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kinerja Auditor (Inspektorat Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara)”. Skripsi ini merupakan sebuah tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan baik secara material dan nonmaterial dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Agustinus Paundanan dan Ibu Ester Appi’ serta saudara terkasih Juarta Pulung Karoma’ atas doa, nasihat serta motivasi yang selalu diberikan kepada peneliti selama penulisan skripsi ini
2. Ibu Abigail Paundanan selaku wali saya atas bimbingan dan motivasi yang diberikan kepada peneliti selama penulisan skripsi.
3. Bapak Dr. Asri Usman, S.E.,Ak.,M.Si,CA, CRA, CRP selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Rahmawati H.S, S.E.,Ak.,M.Si,CA selaku dosen Pembimbing II atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Prof. Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc., Sc, CA dan Bapak Dr. Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si,CA selaku tim penguji peneliti yang telah memberikan saran-saran dalam proses penyusunan skripsi

5. Ibu Dra. Nurleni, M.Si, Ak selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing peneliti selama kurang lebih 4 tahun dalam menjalani proses perkuliahan.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas ilmu pengetahuan dan pengajaran yang telah diberikan selama peneliti menempuh proses perkuliahan
7. Seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin serta Departemen Akuntansi atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama ini.
8. Kepada pimpinan Inspektorat Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Seluruh staf auditor Inspektorat Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara yang telah bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Pengurus Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (SEMA FEB-UH) masa bakti 2019-2020 atas waktu dan kebersamaannya selama masa kepengurusan.
11. Keluarga besar Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) Komisariat Ekonomi Unhas yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan motivasi hingga peneliti dapat menyelesaikan proses perkuliahan. *Ut Omnes Unum Sint*
12. Kepada teman-teman 1MMOR7AL atas waktu dan kebersamaannya dari semester awal sampai peneliti dapat menyelesaikan proses perkuliahan.

13. Kepada Conny, Naura, Nisa, Nurul, dan Eveline sebagai sahabat peneliti yang selalu ada memberi dukungan dan motivasi selama kuliah. *See you on top!*
14. Kepada Rio, Yosua, dan Kurni sebagai teman nongkrong peneliti atas waktu dan kebersamaannya selama peneliti menempuh perkuliahan.
15. Kepada sahabat terkasih Regina yang dengan ikhlas selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.
16. Kepada teman-teman dan senior-senior yang telah banyak membantu peneliti dalam memberikan saran, arahan, dan semangat kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran konstruktif untuk membuat skripsi ini lebih baik. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kalangan luas. Terimakasih. Tuhan Memberkati

Makassar, 16 Juni 2021

Jushandra Pulung Karoma'



## ABSTRAK

### **PENGARUH *ROLE STRESS*, INTEGRITAS, DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KINERJA AUDITOR (INSPEKTORAT KABUPATEN TANA TORAJA DAN TORAJA UTARA**

### ***THE EFFECT OF ROLE STRESS, INTEGRITY, AND TIME BUDGET PRESSURE ON THE PERFORMANCE OF AUDITOR (INSPECTORATE TANA TORAJA AND NORTH TORAJA)***

Jushandra Pulung Karoma'  
Asri Usman  
Rahmawati H.S

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *role stress*, integritas, dan *time budget pressure* terhadap kinerja auditor di Inspektorat Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara. Data yang digunakan merupakan data primer dengan pengambilan data menggunakan kuesioner. Total sampel yang digunakan sebanyak 54 auditor. Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS versi 25,0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *role stress*, integritas, dan *time budget pressure* berpengaruh terhadap kinerja auditor Inspektorat Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara

**Kata kunci:** *role stress*, integritas, *time budget pressure*, kinerja auditor.

*This study aims to examine and analyze the effect of role stress, integrity, and time budget pressure on the performance of auditor in Inspectorate Tana Toraja and North Toraja. The data use are primary data obtained using a questionnaire. A total of samples used was 54 auditors.. The data collected data processed by multiple regression statistical and used application by SPSS 25 version. The test result show that role stress, integrity, and time budget pressure had an effect on auditor performance at Inspectorate of Tana Toraja and North Toraja.*

**Keyword:** *role stress*, integrity, *time budget pressure*, auditor performance.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Tinjauan Teoritis .....	10
2.1.1 Teori Atribusi .....	10
2.2 Tinjauan Konsep .....	12
2.2.1 Audit Internal .....	12
2.2.2 Kinerja .....	14
2.2.3 <i>Role Stress</i> .....	16
2.2.4 Integritas .....	20
2.2.5 <i>Time Budget Pressure</i> .....	21
2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	23
2.4 Kerangka Pemikiran .....	25
2.5 Pengujian Hipotesis .....	25
2.5.1 Pengaruh <i>Role Stress</i> terhadap Kinerja Auditor .....	25
2.5.2 Pengaruh Integritas terhadap Kinerja Auditor .....	26
2.5.3 Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> terhadap Kinerja Auditor .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	28

3.3 Populasi dan Sampel .....	29
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	29
3.4.1 Jenis Data .....	29
3.4.2 Sumber Data .....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	31
3.6.1 Variabel Penelitian .....	31
3.6.2 Definisi Operasional .....	31
3.7 Instrumen Penelitian .....	33
3.7.1 Skala Pengukuran .....	33
3.8 Analisis Data .....	33
3.8.1 Statistik Deskriptif .....	33
3.8.2 Uji Kualitas Data .....	34
3.8.2.1 Uji Reliabilitas .....	34
3.8.2.2 Uji Validitas .....	34
3.9 Teknik Analisis Data .....	35
3.9.1 Uji Asumsi Klasik .....	35
3.9.1.1 Uji Normalitas .....	35
3.9.1.2 Uji Multikolinearitas .....	36
3.9.1.3 Uji Heteroskedastisitas .....	36
3.9.2 Uji Hipotesis .....	37
3.9.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda .....	37
3.9.2.2 Uji Statistik t .....	38
3.9.2.3 Uji Koefisien Determinasi .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
4.1 Analisis Deskriptif .....	40
4.1.1 Deskripsi Data .....	40
4.1.2 Deskripsi Identitas Responden .....	41
4.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel .....	43
4.3 Hasil Analisis Data .....	46
4.3.1 Uji Kualitas Data .....	46
4.3.1.1 Uji Validitas .....	47
4.3.1.2 Uji Reliabilitas .....	50
4.3.2 Uji Asumsi Klasik .....	51
4.3.2.1 Uji Normalitas .....	51
4.3.2.2 Uji Multikolinearitas .....	52
4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	53
4.3.3 Uji Hipotesis .....	54
4.3.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda .....	54
4.3.3.2 Uji Statistik t .....	55
4.3.3.3 Uji Koefisien Determinasi .....	56
4.4 Pembahasan .....	58
4.4.1 Pengaruh <i>Role Stress</i> terhadap Kinerja Auditor .....	57
4.4.2 Pengaruh Integritas terhadap Kinerja Auditor .....	58
4.4.3 Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> terhadap Kinerja Auditor .....	59

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>61</b>
5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>TABEL 3.1</b> Indikator Pengukuran Variabel .....	32
<b>TABEL 4.1</b> Distribusi Kuesioner .....	40
<b>TABEL 4.2</b> Gambaran Umum Responden.....	41
<b>TABEL 4.3</b> Statistik Deskriptif Variabel.....	43
<b>TABEL 4.4</b> Statistik Deskriptif X1 .....	43
<b>TABEL 4.5</b> Statistik Deskriptif X2 .....	44
<b>TABEL 4.6</b> Statistik Deskriptif X3 .....	45
<b>TABEL 4.7</b> Statistik Deskriptif Y1 .....	45
<b>TABEL 4.8</b> Uji Validitas <i>Role Stress</i> .....	47
<b>TABEL 4.9</b> Uji Validitas Integritas.....	48
<b>TABEL 4.10</b> Uji Validitas <i>Time Budget Pressure</i> .....	49
<b>TABEL 4.11</b> Uji Validitas Kinerja Auditor .....	49
<b>TABEL 4.12</b> Uji Reliabilitas Variabel .....	50
<b>TABEL 4.13</b> One-Sample Kolmogrov Smirnov .....	51
<b>TABEL 4.14</b> Uji Multikolonieritas Variabel .....	53
<b>TABEL 4.15</b> Analisis Regresi Linier Berganda .....	54
<b>TABEL 4.16</b> Uji Statistik t .....	56
<b>TABEL 4.17</b> Uji Koefisien Determinasi .....	57

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>GAMBAR 4.1</b> Grafik Histogram .....	52
<b>GAMBAR 4.2</b> <i>Normal Probability Plot</i> .....	52
<b>GAMBAR 4.3</b> Grafik Scatter-plot .....	54

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
<b>BAGAN 2.1</b> Kerangka Pemikiran Penelitian .....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
<b>LAMPIRAN 1</b> Biodata .....	68
<b>LAMPIRAN 2</b> Kuesioner Penelitian .....	70
<b>LAMPIRAN 3</b> Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	78
<b>LAMPIRAN 4</b> Hasil Kualitas Data .....	88
<b>LAMPIRAN 5</b> Hasil Uji Asumsi Klasik.....	102
<b>LAMPIRAN 6</b> Hasil Uji Hipotesis .....	105



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Berakhirnya masa orde baru di Indonesia menandai lahirnya sebuah era reformasi yang ditandai dengan otonomi daerah dan desentralisasi daerah. Adanya pemberian otonomi daerah dan penerapan desentralisasi pemerintahan menuntut pemerintah untuk menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam penyelenggaraan pemerintahan khususnya dalam pelaporan keuangan agar dapat mencapai *good governance*. Segenap aparat penyelenggara pemerintahan negara baik dalam tatanan legislatif, eksekutif, dan yudikatif harus memiliki komitmen untuk mewujudkan *good governance* dalam rangka pencapaian tujuan nasional yaitu masyarakat Indonesia yang adil dan makmur.

Menurut Mardiasmo (2002:20),terdapat beberapa serangkaian reformasi yang dilakukan dalam mewujudkan *good public and corporate governance* dalam rangka menciptakan kesejahteraan masyarakat. Salah satu dimensi reformasi yang dilakukan berkaitan dengan sistem pengelolaan keuangan pemerintah daerah yaitu reformasi sistem penganggaran, reformasi sistem akuntansi, reformasi pemeriksaan, dan reformasi sistem manajemen keuangan daerah. Tuntutan terhadap pembaharuan sistem keuangan bertujuan agar pengelolaan uang rakyat (*public money*) dilakukan dengan transparan dan berdasar pada konsep *value for money* sehingga tercipta akuntabilitas.

Peran pengawasan internal sangat dibutuhkan di lingkungan pemerintah daerah untuk menjamin bahwa pertanggungjawaban yang diberikan oleh pemerintah daerah tidak direkayasa dan memiliki akuntabilitas yang tinggi. Dalam pasal 58 UU No 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara diuraikan bahwa peran pengawasan internal guna untuk meningkatkan kinerja, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara dilakukan melalui pengaturan dan penyelenggaraan sistem pengendalian intern di lingkungan pemerintah secara menyeluruh. Untuk mewujudkan akuntabilitas keuangan dan kinerja dalam rangka mewujudkan pemerintahan baik, efektif, efisien, dan bertanggung jawab maka diperlukan adanya pengawasan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

Inspektorat daerah sebagai salah satu elemen penting dalam rangka meningkatkan akuntabilitas publik dan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah sehingga tugas inspektorat sama dengan audit internal. Audit internal adalah sebuah fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan operasional organisasi yang dilaksanakan (Hiro Tugiman, 2006:11).

Menurut Boynton (2002:8) auditor internal memiliki fungsi yaitu fungsi pemeriksaan internal sebagai sebuah penilaian independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan organisasi. Auditor internal diharapkan pula dapat menentukan apakah prosedur dan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen puncak sudah diimplementasikan atau tidak dalam sebuah organisasi dalam rangka efisiensi dan efektivitas kegiatan organisasi dalam rangka peningkatan kinerja organisasi.

Fungsi pengawasan intern dalam audit internal pemerintah dilaksanakan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yaitu Inspektorat. Berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 Pasal 5 tentang Organisasi Perangkat Daerah, Inspektorat sebagai salah satu unsur pengawas penyelenggaraan pemerintah daerah. Inspektorat daerah bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah kabupaten/kota, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan desa, dan pelaksanaan urusan pemerintahan desa. Lebih lanjut, inspektorat daerah menyelenggarakan fungsi perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan, dan pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan.

KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) menilai bahwa kinerja inspektorat pemerintah daerah masih belum efektif. Salah satu penyebabnya adalah inspektorat bekerja di bawah struktur kepala daerah yaitu gubernur dan bupati. Penilaian tersebut disampaikan oleh Hayidrali sebagai Tenaga Ahli Strategi Nasional KPK RI (12/9/2019) yang menyatakan bahwa sejauh ini kinerja inspektorat belum maksimal lantaran bekerja di bawah struktur kepala daerah. Sebagai contoh, ia menggambarkan bahwa pengawai inspektorat memiliki potensi besar diberhentikan atau dipindah tugaskan jika kukuh menelisik kinerja pemerintahan yang bermasalah khususnya dalam bidang penganggaran (kumparan.com 2019). Selain itu penyebab kinerja aparat inspektorat daerah belum maksimal dikarenakan di berbagai daerah kabupaten dan provinsi masih kekurangan tenaga inspektorat dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional pemerintah. Hal ini diungkapkan oleh Ketua KPK Alexander Marwata (25 September 2019) dalam Rapat Koordinasi Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan di Solo

“Pemetaan KPK masih kurang 24 ribu tenaga inspektorat di seluruh Indonesia” (medcom.id 2019)

Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara merupakan dua kabupaten yang berada di provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Tana Toraja yang terdiri dari jumlah kecamatan sebanyak 19 dan desa sebanyak 112 dan jumlah kelurahan sebanyak 47. Kabupaten Toraja Utara memiliki jumlah kecamatan sebanyak 21, jumlah desa 111, dan jumlah kelurahan sebanyak 40. Banyaknya OPD (Organisasi Perangkat Daerah), Pemerintah Desa/Lembang, dan proyek-proyek yang melibatkan anggaran negara menuntut auditor untuk menjalankan fungsi dan perannya dengan bertanggungjawab sebagai APIP untuk menghasilkan kinerja yang baik.

Terbatasnya jumlah tenaga auditor inspektorat dapat berpengaruh terhadap kinerjanya. Berdasarkan teori atribusi yang menganalisis terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh baik itu faktor internal dan eksternal terhadap perilaku individu dalam melakukan sebuah penugasan yang akan menentukan bagus tidaknya kinerja yang dicapai. Tak jarang auditor menghadapi tekanan peran (*role stress*) dalam menjalankan tugasnya yang berpengaruh terhadap kinerja. Tekanan peran (*role stress*) adalah keadaan atau situasi yang membuat individu mengalami kesulitan dalam memahami apa yang menjadi tugasnya, peran yang dimainkan dirasakan terlalu berat atau memainkan berbagai peran pada tempat mereka bekerja (Sopiah:2008:87). Adanya tekanan peran yang dialami oleh auditor sering berkaitan dengan timbulnya konflik peran (*role conflict*) dan ketidakjelasan peran (*role ambiguity*) yang menjadikan auditor bingung akan peran yang dijalankan. Hal ini akan berdampak pada kinerja auditor

Faktor yang berpengaruh terhadap kinerja auditor adalah integritas. Integritas merupakan kepatuhan tanpa kompromi untuk kode nilai-nilai etika

dan moral, dan menghindari penipuan, kemanfaatan, kepalsuan, atau kedangkalan apapun. Integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit. Integritas merupakan sikap konsisten terhadap standar atau peraturan yang berlaku serta jujur dalam melakukan tugas audit. Auditor yang menjalankan tugasnya dengan landasan sikap jujur, bijaksana, berani, dan bertanggung jawab dapat meningkatkan dasar kepercayaan publik akan kualitas hasil kerja auditor yang akan mendorong peningkatan kinerja auditor.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja auditor adalah tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*). Tekanan anggaran waktu adalah suatu kondisi yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun di awal perencanaan atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno 2003). Adanya tuntutan yang mengharuskan auditor melakukan tugasnya sesuai dengan kurun waktu yang telah ditentukan dapat mempengaruhi kinerjanya.

Menurut Fanani., *et al* (2008:140) kinerja auditor merupakan hasil yang dapat dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau tidak.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Ermawati., *et al* (2014) dengan judul Pengaruh *Role Stress* terhadap Kinerja Auditor dengan *Emotional Quotient* sebagai Variabel Moderating dengan hasil penelitian bahwa *role stress* berpengaruh terhadap kinerja auditor. Yang menjadi pembeda penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu objek penelitian, tahun penelitian, dan adanya penambahan variabel

independen sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu integritas dan *time budget pressure*. Alasan penambahan kedua variabel independen ini adalah adanya ketidakkonsistenan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memuat kedua variabel ini. Seperti penelitian terdahulu terhadap *time budget pressure* dilakukan oleh Purwanti (2017) menunjukkan hasil penelitian bahwa *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Suprpta dan Setiawan (2017) dengan hasil penelitian bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kinerja auditor. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Suputra (2016) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Demikian pula penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ngorantutul, *et al* (2019) terkait menunjukkan bahwa integritas berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Katili, *et. al* (2017) menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Wanadri dan Astuti (2015) menunjukkan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan sebuah judul "**Pengaruh *Role Stress*, Integritas, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kinerja Auditor (Inspektorat Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara)**".

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah *role stress* berpengaruh terhadap kinerja auditor inspektorat kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara ?
2. Apakah integritas berpengaruh terhadap kinerja auditor inspektorat kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara ?
3. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kinerja auditor inspektorat kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara ?

### 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sehubungan dengan rumusan masalah penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *role stress* terhadap kinerja auditor inspektorat kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh integritas terhadap kinerja auditor inspektorat kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *time budget pressure* terhadap kinerja auditor inspektorat kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara

### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap perkembangan teori akuntansi di Indonesia, khususnya dalam bidang audit yang membahas tentang *role stress*, integritas, dan *time budget pressure* terhadap kinerja auditor. Penelitian ini diharapkan juga dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang dapat dijadikan sebagai

bahan referensi pengetahuan, diskusi, dan kajian lanjutan bahkan menjadi referensi penelitian berikutnya.

## 2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis penelitian mengenai pengaruh *role stress*, integritas, dan *time budget pressure* terhadap kinerja auditor dapat memberikan kontribusi praktis, yaitu bagi Inspektorat Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara sebagai bahan evaluasi bagi pihak auditor dalam meningkatkan kinerjanya.

### 1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan mengacu pada pedoman penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin tahun 2012 yang terdiri dari 5 bab yaitu:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara umum tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis yang digunakan.



**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan tentang deskripsi data, pengujian atas hipotesis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan, saran untuk penelitian berikutnya, dan keterbatasan penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teoritis**

##### **2.1.1 Teori Atribusi**

Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider yang mengungkapkan bahwa perilaku individu ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang misalnya kemampuan atau usaha dan faktor eksternal (*external forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar misalnya *task difficulty* atau keberuntungan (Tandiontong, 2015:36). Teori atribusi berkaitan dengan proses individu dalam menginterpretasikan peristiwa di mereka disebabkan oleh bagian lingkungan mereka yang relatif stabil. Teori ini ingin menjelaskan terkait perilaku seseorang terhadap situasi dan kondisi di sekitarnya dan mengetahui alasan seseorang melakukan perilaku tersebut. Menurut Robbins (2017:104) teori atribusi menjelaskan terkait cara-cara kita menilai orang dengan berbeda yang didasarkan pada pengertian yang kita atribusikan pada sebuah perilaku. Hal ini menyatakan bahwa pada saat kita mengamati perilaku seseorang, kita mencoba untuk menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa teori atribusi adalah teori yang menjelaskan tentang faktor-faktor atau motif yang mempengaruhi perilaku individu.

Dalam hidupnya seorang individu akan membentuk ide tentang orang lain dan situasi yang ada di sekitarnya yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial yang disebut dengan *dispositional attributions* dan

*situational attributions* (Luthans, 2011 dalam Fernando, 2017). *Dispositional attributions* atau penyebab internal mengacu pada aspek perilaku individual yang ada dalam diri seorang individu seperti sifat, persepsi diri, kemampuan, motivasi. Sedangkan *situational attributions* atau penyebab eksternal lebih mengacu terhadap lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perilaku, seperti kondisi sosial, nilai-nilai sosial, dan pandangan masyarakat. Dengan kata lain setiap tindakan atau ide yang akan dilakukan oleh seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Harold Kelley (dalam Queena, 2012) terdapat tiga faktor yang menjadi dasar pertimbangan orang untuk menarik kesimpulan apakah suatu perbuatan atau tindakan itu disebabkan oleh sifat dari dalam diri (disposisi) ataukah disebabkan oleh faktor luar (situasi). Ketiga faktor pertimbangan tersebut adalah:

1. *Distinctiveness*, konsep ini merujuk pada bagaimana seseorang berperilaku dalam kondisi yang berbeda-beda
2. *Consistency*, suatu kondisi yang menunjukkan sejauh mana perilaku seseorang konsisten dari situasi ke situasi yang lain
3. *Consensus*, situasi yang membedakan perilaku seseorang dengan perilaku orang lain dalam menghadapi situasi yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti berencana akan menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dan eksternal tersebut yang dimaksud meliputi *role stress*, integritas, dan *time budget pressure*

## 2.2 Tinjauan Konsep

### 2.2.1 Audit Internal

Menurut Sawyer, Dittenhofer, dan Scheiner (2005:10) audit internal adalah:

“Audit internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan; (2) risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi; (3) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti; (4) kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi; (5) sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis; dan (6) tujuan organisasi telah dicapai secara efektif-semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif”.

Dalam perusahaan, auditor internal berperan dalam memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pihak manajemen. Auditor internal bertindak sebagai penilai independen untuk menelaah kegiatan operasional perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta keefisien dan dan keefektivitasan kinerja dari sebuah perusahaan.

Menurut Hery (2016:238) audit internal adalah suatu penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi atau entitas untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi atau entitas yang diaudit. Audit internal melaksanakan aktivitas penilaian dalam suatu organisasi untuk menelaah kembali kegiatan-kegiatan dalam bidang keuangan, akuntansi, dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai bentuk pemberian pelayanan kepada pihak manajemen. Secara umum tujuan audit internal adalah untuk membantu pihak manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawabnya secara efektif, dengan memberikan analisis, penilaian, rekomendasi berupa saran dan komentar yang objektif

mengenai kegiatan yang diperiksa. Untuk mencapai tujuan ini, auditor internal perlu untuk melakukan beberapa aktivitas berikut:

1. Memeriksa dan menilai pengenalan atas akuntansi keuangan dan operasi lainnya
2. Memeriksa hubungan antara para pelaksana terhadap kebijakan, rencana, dan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya
3. Memeriksa sejauh mana aset perusahaan dapat dipertanggung jawabkan dan dijaga dari berbagai bentuk kerugian
4. Memeriksa ketepatan dan kecermatan pembukuan dan data lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan
5. Menilai prestasi kerja para pelaksana dalam menyelesaikan tanggung jawab yang telah ditugaskan.

Tugas utama audit internal dalam organisasi sektor publik adalah memberikan pendampingan dan pengawasan terhadap aktivitas yang melibatkan pengelolaan keuangan negara. Adapun beberapa lembaga audit internal yang membantu manajemen di dalam bidang pengawasan dan pengelolaan keuangan yaitu (STAN,2007 dalam Nasution:2019:9)

1. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) merupakan sebuah lembaga audit internal pemerintah pusat yang dibentuk dengan Keputusan Presiden, berada di bawah dan bertanggungjawab kepada presiden
2. Inspektorat Jenderal Kementerian/Unit Pengawasan Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) merupakan auditor internal di lingkungan masing-masing Kementerian/LPND
3. Inspektorat Provinsi serta Inspektorat Kabupaten/Kota sebagai auditor internal di lingkungan Pemerintahan Daerah
4. Auditor internal pada BUMN

Dalam rangka mewujudkan *good governance* di daerah, pemerintah membentuk satuan pengawas internal yang diwadahi dalam sebuah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang kemudian dikenal dengan inspektorat daerah. Peraturan Menteri dalam negeri No.64 tahun 2007 menyatakan bahwa inspektorat kabupaten/kota adalah aparat pengawas fungsional yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada bupati/walikota. Inspektorat kabupaten/kota bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan daerah kabupaten/kota, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan desa dan pelaksanaan urusan pemerintahan desa.

Tuntutan terhadap auditor internal di organisasi sektor publik dilakukan untuk perwujudan *good governance* sebagai salah satu elemen paling penting dalam peningkatan kualitas pelayanan dan transparansi kepada publik/masyarakat.

### **2.2.2 Kinerja**

Menurut Kasmir (2019:182) kinerja adalah perilaku kerja dan hasil kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode waktu tertentu yang telah disepakati. Berdasarkan pengertian tersebut, kinerja dapat diukur dari kemampuan seseorang menyelesaikan tugas dan tanggung jawab diberikan. Hal ini berarti dalam kinerja mengandung unsur pencapaian yang harus dipenuhi sehingga bagi mereka yang memenuhi atau mencapai standar yang telah ditetapkan berarti berkinerja baik atau sebaliknya bagi yang tidak tercapai digolongkan berkinerja kurang atau tidak baik.

Menurut Tika (2006:121) kinerja adalah hasil-hasil fungsi pekerjaan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi atau entitas yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk pencapaian tujuan organisasi dalam kurun waktu tertentu. Fungsi pekerjaan yang dimaksudkan adalah terkait dengan pelaksanaan kegiatan atau hasil pekerjaan seseorang atau kelompok yang menjadi tanggung jawabnya. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam kinerja terdiri dari faktor internal dan eksternal.

Menurut Fanani., *et al* (2008:140) kinerja auditor merupakan hasil yang dapat dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau tidak.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mahsun (2014:25) kinerja (*performance*) adalah gambaran terkait tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program atau kebijakan dalam mewujudkan tujuan, visi, dan misi organisasi yang tertuang dalam perencanaan strategi. Organisasi sektor publik yang memiliki tujuan utama untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat memfokuskan pengukuran kinerjanya pada *outcome* (hasil) bukan pada input dan proses. Hasil (*outcome*) yang mampu memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat menjadi tolok ukur keberhasilan organisasi sektor publik. Menurut BPKP (2000) dalam Mahsun (2014:33) pengukuran kinerja sektor publik mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Kebijakan (*policy*), membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan
- b. Perencanaan dan Penganggaran (*planning and budgeting*), membantu dalam perencanaan dan penganggaran atas jasa yang diberikan dan untuk memantau perubahan terhadap rencana.

- c. Kualitas (*equity*), membantu dalam memajukan standarisasi atas jasa yang diberikan maupun keefektifan organisasi
- d. Kehematan (*economy*), membantu dalam *me-review* pendistribusian dan penggunaan sumber daya secara efektif
- e. Keadilan (*equity*), meyakini adanya distribusi yang adil dan dapat diakses oleh semua masyarakat
- f. Pertanggungjawab (*accountability*), meningkatkan pengendalian dan mempengaruhi dalam pembuatan keputusan suatu organisasi

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor adalah suatu hasil yang dicapai oleh auditor dalam pelaksanaan pemeriksaan terhadap organisasi atau perusahaan berdasar pada kemampuannya dengan sikap bertanggung jawab dan berpegang pada kode etik dalam kurun waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **2.2.3 Role Stress**

Menurut Sopiah (2008) tekanan peran (*role stress*) adalah situasi seseorang mengalami kesulitan dikarenakan ketidakmampuan dalam memahami apa yang menjadi tugasnya, peran yang diemban dirasa terlalu berat atau memainkan berbagai peran yang saling bertentangan pada tempat bekerja.

Menurut Fiscal.,*et al* (2012:283) tekanan peran merupakan sebuah fenomena psikologis yang dialami oleh seseorang dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara tuntutan dalam pekerjaan dan kemampuan seseorang untuk mengatasi tuntutan tersebut. Tekanan peran dapat berpengaruh terhadap kepuasan kerja seseorang yang akan berdampak pada kinerja orang tersebut.



Menurut Agustina (2009) *role stress* atau tekanan peran adalah suatu keadaan dalam struktur sosial yang suatu peranan kelihatan samar, sulit, bertentangan, atau tidak mungkin untuk bertemu. Pada hakekatnya tekanan peran adalah suatu kondisi dimana setiap peran seseorang memiliki harapan berbeda yang dapat dipengaruhi oleh harapan orang lain yang berbenturan, tidak jelas, atau menyulitkan peranan dari seseorang tersebut sehingga peranan seseorang menjadi sulit, bertentangan, samar-samar sehingga menyulitkan seseorang dalam melakukan penugasannya.

*Role stress* atau tekanan peran adalah suatu kondisi dimana auditor mengalami tekanan terhadap perannya dalam melakukan pekerjaan dikarenakan peran tersebut sulit, dirasa terlalu berat, kurang memahami terkait perannya atau adanya peran yang bertentangan dalam waktu bersamaan. *Role stress* atau tekanan peran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan akan mempengaruhi pula kinerja dari auditor tersebut. Tekanan peran (*role stress*) dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu *role conflict* (konflik peran) dan *role ambiguity* (ketidakjelasan peran)

Auditor dalam melakukan penugasan audit sering menghadapi potensi potensi konflik peran (*role conflict*). Konflik peran dapat terjadi pada auditor dikarenakan dalam melakukan penugasan pemeriksaannya sering mengalami kendala terkait independensi auditor. Adanya tekanan atau perintah dari pihak yang diaudit yang kadang tidak sesuai dengan prinsip dan kode etik yang berlaku membuat auditor tak jarang mengalami konflik terhadap peran yang melekat pada dirinya. Konflik peran dapat terjadi karena adanya dua atau lebih perintah atau arahan berbeda yang diterima oleh individu dalam waktu bersamaan dan pelaksanaan satu perintah akan mengabaikan perintah yang lainnya (Fanani., *et al*:2008:144). Ketika kepatuhan dalam suatu organisasi

menjadi salah satu persyaratan peran yang dapat mempersulit untuk menyesuaikan dengan yang lainnya, maka akan menimbulkan konflik peran. Konflik peran adalah sebuah kondisi individu dihadapkan pada ekspektasi peran yang berbeda-beda (Robbins:2017:183).

Ivanchevich, *et al* (2006:256) mengemukakan tentang jenis-jenis konflik peran yang sering muncul dalam organisasi, antara lain:

1. *Person-Role Conflict* (Konflik Peran Pribadi)

Konflik peran yang timbul karena adanya persyaratan peran yang melanggar sikap, peran dasar, dan kebutuhan individu yang memegang posisi

2. *Intra-Role Conflict* (Konflik Intra Peran)

Konflik peran yang timbul ketika individu berbeda mendefinisikan peran menurut set harapan yang berbeda pula, sehingga tidak mungkin bagi individu untuk memainkan dan memenuhi semua peran. Hal ini terjadi ketika peran memiliki set peran yang kompleks (banyak kaitan peran yang berbeda)

3. *Inter-Role Conflict* (Konflik Antar Peran)

Konflik peran yang timbul karena individu dituntut untuk melakukan banyak peran dengan harapan yang saling bertentangan

Konflik peran muncul bagi auditor ketika auditor menerima beberapa perintah yang membuatnya sulit untuk menyesuaikan perannya dalam waktu yang bersamaan. Auditor kadang mengalami konflik peran dikarenakan klien yang diaudit meminta layanan tambahan yang tidak sesuai dengan etika profesi yang dianut oleh auditor.

Menurut Schemerhorn, *et al* (2011:176) ketidakjelasan peran adalah:

*“Role ambiguity occurs when a person is uncertain about his or her role job on a team. Role ambiguity may create problems as team members find that their work efforts are wasted or unappreciated. This can even happen in mature groups if team members fail to share expectations and listen to one another’s concerns”*

Menurut Rahim (2011:71) ketidakjelasan peran adalah:

*“ A concept closely related to role conflict is role ambiguity. It refers to the lack of the clarity in understanding what expectations or prescriptions exist for a given role. An organizational member requires information about the expectations from his or her role , the means of achieving the role, and consequences of performing the role”*

Agustina (2009) mendefinisikan ketidakjelasan peran sebagai suatu kondisi yang dialami oleh individu dikarenakan tidak adanya informasi yang cukup memadai untuk menjalankan peranannya dengan cara yang memuaskan. Ketidakcukupan informasi yang memadai mengacu pada kurangnya kejelasan mengenai harapan pekerjaan, metode untuk memenuhi harapan pekerjaan, atau konsekuensi dari peran tertentu. Ketidakjelasan peran juga mencakup tentang ketidakjelasan arah dan kebijakan, ketidakpastian otoritas, ketidakpastian sanksi terhadap perilaku yang dilakukan, dan kewajiban dan hubungan dengan lainnya.

Ketidakjelasan peran dialami oleh individu apabila mereka merasa tidak adanya kejelasan sehubungan dengan pekerjaan mereka, seperti kurangnya informasi yang didapat untuk menyelesaikan pekerjaan, atau tidak mendapatkan kejelasan terkait tugas-tugas dari pekerjaannya (Fanani, *et al.* 2008:144)

Ketidakjelasan peran dapat dilihat dari cakupan pekerjaan yang berarti bahwa apabila karyawan tidak merasa jelas terkait batas tugas dan tanggung jawab yang semestinya dilakukan maka karyawan tersebut berada dalam kondisi ketidakjelasan peran.

Ketidakjelasan peran atau *role ambiguity* adalah suatu kondisi auditor tidak mengetahui atau memahami perannya dalam organisasi dikarenakan

informasi yang didapatkan tidak cukup memadai. Ketika seorang auditor ingin melakukan pekerjaannya tetapi informasi terkait pekerjaan tersebut kurang jelas akan mengakibatkan auditor menjadi kurang efektif dan optimal dalam menangani penugasan auditnya sehingga menurunkan kinerja dari auditor tersebut

#### 2.2.4 Integritas

Prinsip integritas diatur dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik pada Subseksi 111 yang menyatakan :

- “**P111.1** Anggota harus mematuhi prinsip integritas, yang mensyaratkan Anggota untuk bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis.
- 111.1-A1 Integritas menyiratkan berterus terang dan selalu mengatakan yang sebenarnya
- P111.2** Anggota tidak boleh secara sengaja dikaitkan dengan laporan, komunikasi, atau informasi lain ketika Anggota percaya bahwa informasi tersebut:
  - (a) Berisi kesalahan atau pernyataan yang menyesatkan secara material;
  - (b) Berisi pernyataan atau informasi yang dibuat secara tidak hati-hati; atau
  - (c) Terdapat penghilangan atau pengaburan informasi yang seharusnya diungkapkan, sehingga akan menyesatkan”

Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia menyatakan bahwa integritas adalah:

“ Integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Integritas auditor intern pemerintah membangun kepercayaan dan dengan demikian memberikan dasar untuk kepercayaan dalam pertimbangannya. Integritas tidak hanya menyatakan kejujuran, namun juga hubungan wajar dan keadaan yang sebenarnya”

Integritas adalah prinsip moral dan kualitas kejujuran yang ada dalam diri seseorang yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupannya secara utuh baik dalam pikiran, perkataan, dan tindakannya, sesuai dengan nilai dan kode etik (Ngorantutul 2019:780). Menurut Sukrisno, *et al* (2009) integritas adalah sikap jujur, bijaksana, berani, dan tanggung jawab pada auditor dalam

melaksanakan penugasan audit. Integritas merupakan salah satu kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota untuk menguji semua keputusannya. Keempat sikap yang terkandung dalam integritas sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Sukriah., *et al*:2009). Integritas auditor dapat menghasilkan kualitas audit yang baik sehingga akan berdampak pula pada peningkatan kinerja auditor ke arah yang lebih baik.

Integritas adalah sikap jujur dan transparan auditor dalam melakukan tugasnya untuk mencapai kualitas audit yang baik. Integritas adalah prinsip atau sikap yang harus dimiliki auditor dalam melakukan penugasannya untuk bisa meningkatkan kepercayaan terhadap dirinya. Integritas juga menjadi tolok ukur bagi auditor dalam menguji semua keputusan yang diambilnya apakah keputusan yang diambil sudah sesuai dengan prinsip dan kode etika yang berlaku atau tidak. Auditor dalam melakukan penugasannya dengan prinsip integritas dapat meningkatkan kualitas audit sehingga akan juga meningkatkan kinerja auditor tersebut. Banyaknya tekanan atau hal-hal yang mempengaruhi auditor untuk melakukan tindakan tidak sesuai dengan prinsip dan kode etik menjadikan prinsip integritas sangat krusial dan penting untuk dimiliki oleh auditor.

#### **2.2.5 *Time Budget Pressure* (Tekanan Anggaran Waktu)**

Sebelum melakukan penugasan audit, auditor dengan pihak yang akan diaudit menetapkan suatu kesepakatan terkait waktu yang diperlukan dalam penyelesaian penugasan audit. Penetapan anggaran waktu untuk penyelesaian audit biasanya dilakukan pada tahap perencanaan audit. Adanya anggaran waktu menjadi tolok ukur auditor dalam melakukan

pekerjaannya. Anggaran waktu dapat mendorong auditor untuk lebih termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa anggaran waktu dapat memberikan tekanan bagi auditor untuk melakukan pekerjaannya. Tekanan yang dialami dapat mengakibatkan auditor melakukan penugasan dengan terburu-buru, tidak memperhatikan prinsip dan standar etika yang berlaku, dan melewatkan beberapa prosedur audit yang penting.

Menurut DeZoor & Lord (1997) dalam Gayatri (2016:1369) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu adalah kendala yang muncul sebagai akibat dari keterbatasan waktu atau sumber daya yang dialokasikan dalam pelaksanaan penugasan. Tekanan anggaran waktu adalah suatu kondisi yang menuntut auditor untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu atau adanya pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dalam audit (Sososutikno: 2003).

Tekanan anggaran waktu yang diberikan oleh pihak yang diaudit menjadi salah satu faktor untuk menilai kualitas audit yang nantinya akan mempengaruhi kinerja pula. Adanya tekanan anggaran waktu dapat mempengaruhi auditor dalam berperilaku. Azad (1994) dalam Ratha (2015:314) mengungkapkan bahwa adanya tekanan yang dialami oleh auditor dikarenakan keterbatasan waktu membuat auditor cenderung melakukan perilaku disfungsi seperti melewatkan beberapa prosedur audit yang penting demi meminimalisir waktu sehingga dapat menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan berkurang. Periode waktu untuk melakukan audit sebaiknya dialokasikan secara realistis, tidak terlalu lama dan juga tidak terlalu cepat. Alokasi waktu yang terlalu lama dapat membuat auditor lebih banyak melamun dan tidak memiliki motivasi untuk bekerja dengan giat. Dan apabila waktu yang dialokasikan terlalu cepat maka dapat menyebabkan

auditor terburu-buru untuk melakukan penugasan sehingga dapat mengabaikan beberapa prosedur dalam audit

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tekanan anggaran waktu adalah tekanan bagi auditor untuk melakukan penugasan audit dengan waktu yang terbatas. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan audit, auditor kadang menghadapi tekanan untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan anggaran waktu untuk menunjukkan efisiensi dari kinerjanya. Akan tetapi, mengikuti anggaran waktu lalu mengabaikan prinsip etika atau beberapa prosedur audit merupakan hal yang tidak tepat justru dapat menurunkan kualitas audit yang akan berpengaruh pada kinerja auditor.

### **2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu:

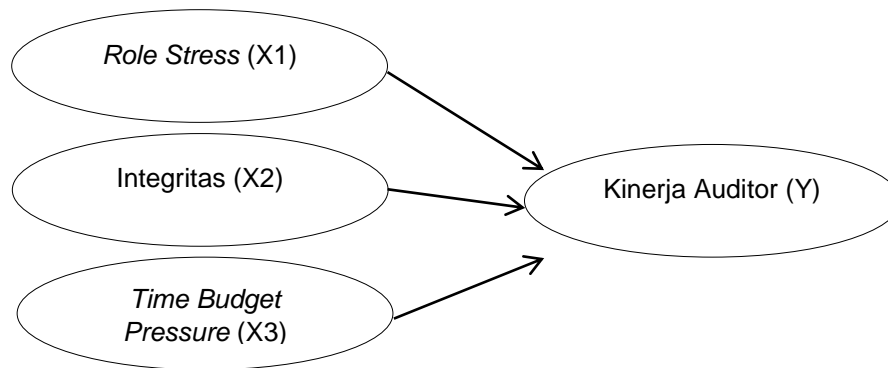
Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2017:75-76) menunjukkan hasil penelitian bahwa *role stress* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Hal ini dikarenakan tekanan peran (*role stress*) dapat memunculkan ketegangan atau perasaan tidak nyaman dalam bekerja, perpindahan kerja, menurunkan kepuasan dan motivasi kerja sehingga berdampak pada kinerja auditor. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Tubagus, *et al* (2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa *role stress* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Ermawati, *et al* (2014) dengan hasil penelitian bahwa *role stress* berpengaruh pada kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Winidiantari (2015) mengungkapkan bahwa konflik peran dan ketidakjelasan peran tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Ngorantutul, *et al* (2019) menunjukkan bahwa integritas berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja auditor. Semakin tinggi integritas maka semakin tinggi kinerja auditor. Auditor yang ada di BPKP Perwakilan Provinsi Riau telah memiliki sikap integritas yang baik sehingga berdampak pada capaian kinerja yang baik pula. Penelitian yang dilakukan oleh Katili, *et. al* (2017) menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Wanadri (2015) mengungkapkan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2017) menunjukkan hasil penelitian bahwa *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Suprpta dan Setiawan (2017) dengan hasil penelitian bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kinerja auditor. Tingginya *time budget pressure* yang dihadapi auditor dalam audit akan menurunkan kinerja auditor tersebut. *Time budget pressure* memaksa auditor untuk menyelesaikan tugasnya sesuai anggaran waktu sehingga melewatkan beberapa prosedur audit. Penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Suputra (2016) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini dikarenakan dalam setiap penugasan yang diterima oleh auditor sudah memiliki alokasi waktu yang disesuaikan dengan kompleksitas tugas yang diterima sehingga auditor harus bisa melaksanakan tugasnya secara efisien.



## 2.4 Kerangka Pemikiran



Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.5 Pengujian Hipotesis

### 2.5.1 Pengaruh *Role Stress* (Tekanan Peran) terhadap Kinerja Auditor

Teori atribusi menjelaskan terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku individu baik itu faktor internal dan faktor eksternal. *Role Stress* adalah situasi atau keadaan tertekan yang dialami oleh seseorang dikarenakan kesulitan dalam memahami apa yang menjadi tugasnya, peran yang diemban dirasa terlalu berat atau memainkan berbagai peran yang saling bertentangan pada tempat bekerja. *Role Stress* adalah faktor internal yang mempengaruhi individu dalam berperilaku. *Role stress* atau tekanan peran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan akan mempengaruhi pula kinerja dari auditor tersebut. Tekanan peran (*role stress*) dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu *role conflict* (konflik peran) dan *role ambiguity* (ketidakjelasan peran)

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2017:75-76) menunjukkan bahwa *role stress* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Hal ini dikarenakan tekanan peran (*role stress*) dapat memunculkan ketegangan atau perasaan

tidak nyaman dalam bekerja yang dapat menurunkan kepuasan dan motivasi kerja sehingga berdampak pada kinerja auditor. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Tubagus, *et al* (2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa *role stress* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

H<sub>1</sub>: *Role Stress* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor

### **2.5.2 Pengaruh Integritas terhadap Kinerja Auditor**

Integritas sebagai salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap perilaku individu berdasarkan teori atribusi. Integritas merupakan sikap yang sangat penting dan harus dimiliki oleh auditor dalam melakukan penugasan auditnya. Integritas adalah prinsip moral dan kualitas kejujuran yang ada dalam diri seseorang yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupannya secara utuh baik dalam pikiran, perkataan, dan tindakannya, sesuai dengan nilai dan kode etik (Ngorantutul 2019:780). Auditor yang berintegritas dapat menghasilkan kualitas audit yang baik yang dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap kinerjanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ngorantutul, *et al* (2019) mengungkapkan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Semakin tinggi sikap integritas yang dimiliki auditor dalam melakukan pekerjaannya, maka semakin baik kinerja yang dapat dicapai oleh auditor tersebut.

H<sub>2</sub>: Integritas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

### **2.5.3 Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kinerja Auditor**

*Time budget pressure* (tekanan anggaran waktu) sebagai salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku individu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menuntut auditor untuk menyelesaikan penugasan audit

dengan anggaran waktu yang terbatas. Azad (1994) dalam Ratha (2015:314) mengungkapkan bahwa adanya tekanan yang dialami oleh auditor dikarenakan keterbatasan waktu membuat auditor cenderung melakukan perilaku disfungsi seperti melewatkan beberapa prosedur audit yang penting demi meminimalisir waktu sehingga dapat menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan berkurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Suprpta dan Setiawan (2017) dengan hasil penelitian bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Tingginya *time budget pressure* yang dihadapi auditor dalam audit akan menurunkan kinerja auditor tersebut.

H<sub>3</sub>: *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor